

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Klinik Juwita S. Pane merupakan salah satu praktek bidan yang berada di kecamatan Bukit Malintang. Klinik Juwita S. Pane didirikan pada bulan Februari Tahun 2008 yang beralamat di Jalan Medan Padang Desa Sidojadi Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal, Klinik Juwita S. Pane berdiri di atas tanah seluas 12 x 24 m².

Visi Klinik Juwita S. Pane yaitu menjadi klinik dengan pelayanan profesionalisme dan islami menuju terwujudnya klinik bersalin yang terpercaya di wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Adapun misi daripada klinik Juwita S. Pane, yaitu:

1. Memberikan pelayanan dengan menerapkan senyum, salam dan sehat.
2. Memberikan pelayanan yang memuaskan dengan harga terjangkau.
3. Memberikan pelayanan yang mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan etika profesi.

Moto Klinik juwita S. Pane yaitu *“Tulus dalam memberikan pelayanan”*.

Dan tujuan dari Klinik Juwita S. Pane, yaitu:

1. Memberikan pelayanan kesehatan terutama bagi ibu, bayi dan masyarakat sekitar.
2. Membantu pemerintah setempat dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Madina.

3. Membantu pemerintah dalam mengenalkan serta mensukseskan program pemerintah di kalangan masyarakat.

Klinik Juwita merupakan klinik rawat jalan untuk pasien umum dan menyediakan rawat inap untuk ibu bersalin dengan jam operasional kerja 24 jam setiap harinya. Pelayanan kesehatan yang diberikan di klinik ini yaitu, pengobatan umum, bersalin, KIA, KB dan Pelayanan promotif lainnya. Klinik ini memiliki 2 orang bidan dan 1 dokter.

4.2.1 Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti adalah umur dan jenis kelamin. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 *Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di Klinik Juwita S. Pane Di desa Sidojadi kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.*

| No | Karakteristik | Responden | |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| | | Jumlah | Presentase |
| Umur | | | |
| 1 | 1 Bulan | 4 | 25 |
| 2 | 2 Bulan | 7 | 43.8 |
| 3 | 3 Bulan | 5 | 31.2 |
| Jumlah | | 16 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari total 16 responden bayi yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden berumur 2 bulan yaitu 7 orang (43,8%) dan minoritas responden berumur 1 bulan (25%).

2. Peningkatan Berat Badan

Tabel 4.2 *Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Sebelum (pre test) dan Sesudah (post test) Dilakukan Baby Massage di Klinik Juwita S. Pane Di desa Sidojadi kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.*

| No. | Variabel | Peningkatan Berat Badan | | |
|-----|------------------|-------------------------|---------|-----------|
| | | Mean | Median | Min-Max |
| 1 | <i>Pre test</i> | 4707,50 | 4725,00 | 3710-5750 |
| 2 | <i>Post test</i> | 5303,13 | 5335,00 | 4300-6250 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai berat badan rata-rata pada *pre test* adalah 4707,5 gram dengan nilai minimum-maximum (3710-5750) gram. Sedangkan pada *post test* berat badan bayi rata-rata adalah 5303,13 gram dengan nilai minimum-maximum (4300-6250) gram.

4.2.2 Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 *Uji Normalitas Data Berat Badan Sebelum (pre test) dilakukan Baby Massage di Klinik Juwita S. Pane Di desa Sidojadi kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.*

| Variabel | Shapiro- Wilk | | |
|--------------------|---------------|----|-------|
| | Statistik | df | Sig |
| Sebelum Pijat Bayi | 0,956 | 16 | 0,588 |

Hasil uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikan $<0,05$ maka distribusi data

adalah tidak normal, dan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa data Pretest berdistribusi normal karena nilai Asymp.sig 0,588 lebih besar dari 0,05

Tabel 4.4 *Uji Normalitas Data Berat Badan Selama Pijat Bayi dan Sesudah (post test) dilakukan Baby Massage di Klinik Juwita S. Pane Di desa Sidojadi kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.*

| Variabel | Shapiro- Wilk | | |
|--------------------|---------------|----|-------|
| | Statistik | df | Sig |
| Pijat Bayi Ke 1 | 0,946 | 16 | 0,435 |
| Pijat Bayi Ke 2 | 0,967 | 16 | 0,788 |
| Pijat Bayi Ke 3 | 0,965 | 16 | 0,751 |
| Pijat Bayi Ke 4 | 0,969 | 16 | 0,823 |
| Pijat Bayi Ke 5 | 0,967 | 16 | 0,786 |
| Sesudah Pijat Bayi | 0,960 | 16 | 0,655 |

Hasil uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikan $<0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal, dan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa data pijat bayi ke 1 normal karena nilai Asymp.sig 0,435 lebih besar dari 0,05, data pijat bayi ke 2 normal karena nilai Asymp.sig 0,788 lebih besar dari 0,05, data pijat bayi ke 3 normal karena nilai Asymp.sig 0,751 lebih besar dari 0,05, data pijat bayi ke 4 normal karena nilai Asymp.sig 0,823 lebih besar dari 0,05, data pijat bayi ke 5 normal karena nilai Asymp.sig 0,786 lebih besar dari 0,05, data pijat bayi ke 6 normal karena nilai Asymp.sig 0,655 lebih besar dari 0,05.

2. Pengaruh Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji t tentang pengaruh baby massage terhadap peningkatan berat badan bayi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 *Uji t Pengaruh Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Klinik Juwita S. Pane Di desa Sidojadi kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018.*

| Variabel | Peningkatan Berat Badan | | | | | |
|-----------------------------|-------------------------|-----------------|-----------------|----|--------|-----------------|
| | Mean | Standar Deviasi | Std. Error Mean | df | t | Sig. |
| <i>Pre Test – Post Test</i> | 595,62 | 279,02 | 69,75 | 15 | -8,539 | P value = 0,000 |

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa nilai rata-rata berat badan bayi setelah diberi perlakuan *baby massage* selama 3 minggu mengalami peningkatan sebesar 595,62 gram dari sebelum mendapat perlakuan *baby massage*. Hasil uji t paired diperoleh p value sebesar 0,000 ($p < 0.05$) yang bermakna adanya pengaruh peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi pijat bayi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari seluruh bayi yang berjumlah 16 responden bayi yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden berumur 2 bulan yaitu 7 orang (43,8%) dan minoritas responden berumur 1 bulan 4 bayi (25%). Sedangkan untuk jenis kelamin mayoritas adalah perempuan sebanyak 11 orang (68,8%) dan minoritas laki-laki sebanyak 5 orang

(31,1%). Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 2 bulan sebanyak 7 bayi (43,8%).

Hasil analisa terhadap jenis kelamin bayi mayoritas perempuan sebanyak 11 bayi (68,8%). Sebuah studi menunjukkan bahwa bayi perempuan yang lahir cukup bulan memiliki berat badan lebih ringan 14 gram dibandingkan dengan bayi laki-laki. Namun dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa tumbuh kembang bayi laki-laki dan perempuan cenderung sama karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti perilaku ibu dan keluarga dalam mengasuh anak khususnya dalam memberikan prioritas makanan bergizi dan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulung tahun 2015 dengan judul pengaruh terapi pijat terhadap peningkatan berat badan bayi. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperiment* dengan *pre test* dan *post test control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa median berat badan bayi pada kelompok eksperimen setelah diberikan terapi pijat sebesar 5600 dan pada kelompok kontrol sebesar 4500 berdasarkan uji dari uji *Mann-Whitney* didapatkan *p value* sebesar 0,01 ($p < 0,05$) sehingga pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang bermakna adanya peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan.

Menurut WHO usia bayi pada beberapa bulan pertama pertama kehidupan yakni usia 1 sampai 6 bulan merupakan tahap usia yang sangat penting bayi,

karena pada usia ini bayi memerlukan makanan yang bergizi tinggi untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini diperoleh jumlah bayi mayoritas berjenis kelamin perempuan dan mayoritas bayi yang dilakukan penelitian berusia tujuh bulan dan bayi dalam keadaan sehat serta tidak dalam kondisi sakit pada saat dilakukan penelitian sehingga nantinya bisa dilakukan pemijatan bayi.

4.3.2 Berat Badan Bayi Sebelum Dilakukan Pemijatan

Berdasarkan tabel 4.2 berat badan sebelum pemijatan (*pre test*) diperoleh rata – rata berat badan bayi adalah 4707,5 gram dengan nilai minimal sebesar 3710 gram dan nilai berat badan maximum sebesar 5750 gram.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irva (2014) bahwa bayi dengan usia 1– 3 bulan mayoritas memiliki berat badan rata – rata sebesar 4300–4900. Menurut teori utami pada usia bayi 0–10 hari, berat badan bayi akan mengalami penurunan yang sifatnya normal yaitu sekitar 10 persen dari berat badan lahir. Hal ini disebabkan karena keluarnya meconium dan air seni yang belum diimbangi asupan yang mencukupi, misalnya produksi ASI yang belum lancar. Umumnya berat badan bayi akan kembali mencapai berat lahir pada hari ke–10.

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lainnya. Berat badan dipakai sebagai indikator terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi. Bayi baru lahir memiliki berat badan normal 2500–4000 gram, peneliti berasumsi berat lahir setiap bayi belum tentu sama karena

banyak faktor yang mempengaruhi antara lain faktor genetik dari ibu dan perilaku ibu selama hamil. (18).

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 2 bulan, dimana bulan pertama dan kedua kehidupan bayi mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah serta mulai berfungsinya organ tubuh. Dan pada masa ini bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.

4.3.3 Berat Badan Bayi Setelah Dilakukan Pemijatan

Berdasarkan tabel distribusi diperoleh rata-rata berat badan bayi setelah diberi perlakuan (*post test*) adalah 5303,13 gram. Dengan nilai minimum sebesar 4300 gram dan nilai maximum 6250 gram. Berdasarkan data yang sudah diperoleh menunjukkan data berat badan bayi *pasca-test* setelah mendapat perlakuan (pemijatan) maka terjadi peningkatan berat badan bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roesli pada tahun 2013 yang mengatakan salah satu manfaat pijat bayi adalah untuk meningkatkan berat badan bayi dan pijat bayi dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang positif. Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin memegang peranan pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, dan asam amino sintesa protein.

Jadi insulin merupakan suatu hormon anabolik penting yang bekerja pada berbagai jaringan termasuk hati, lemak dan otot. Peningkatan insulin dan gastrin

dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar dan karena itu bayi lebih sering menyusu. Akibatnya produksi ASI akan lebih banyak.

Menurut asumsi peneliti peningkatan berat badan bayi dipengaruhi beberapa faktor eksternal seperti pengetahuan ibu, kelansaran ASI, sosial dan ekonomi. Responden dalam penelitian ini sebagian kecil tidak mendapatkan ASI secara maksimal dikarenakan ketidaklancaran ASI dari ibu sehingga dibantu dengan susu formula yang tentunya memberikan efek yang berbeda dengan bayi yang ASI penuh.

4.3.4. Pengaruh Baby Massage Terhadap Peningkatan berat Badan Bayi

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa nilai rata-rata berat badan bayi setelah diberi perlakuan *baby massage* selama 3 minggu mengalami peningkatan sebesar 595,62 gram dari sebelum mendapat perlakuan *baby massage*. Hasil uji t paired diperoleh p value sebesar 0,000 ($p < 0.05$) yang bermakna adanya pengaruh peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi pijat bayi.

Meskipun ada peningkatan berat badan akan tetapi peningkatan berat badan setelah dilakukan pemijatan masih dalam kategori standar yaitu 500–600 gram/bulan, sehingga pemijatan yang dilakukan tidak maksimal oleh peneliti atau faktor genetik responden yang lebih menonjol seperti yang disebutkan Ganong bahwa berat badan sangat dipengaruhi oleh genetik, sedang faktor lingkungan

hanya berperan sebesar 30%. Akan tetapi, bila dilihat pada berat badan awal, ada perbedaan berat badan pada bayi yang memiliki usia yang sama.

Satu hal yang sangat menarik pada penelitian tentang pemijatan bayi adalah penelitian tentang mekanisme dasar pemijatan. Penelitian Fiel dan Schannberg menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat akan meningkatkan aktivitas neurotransmitter yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glucocorticoid (adrenalin, suatu hormon stres), sehingga terjadi penurunan hormon adrenalin (hormon stres), penurunan kadar hormon stress ini akan meningkatkan daya tahan tubuh.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serrano (2010) yaitu pemijatan yang dilakukan oleh ibu kepada bayinya (bayi cukup bulan) setelah 15 hari kelahiran bayi, terbukti peningkatan berat badannya lebih besar daripada bayi yang tidak mendapatkan pemijatan. Sejalan dengan beberapa hasil penelitian lainnya. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini antara lain adalah Setiawati pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0–6 bulan di Polindes Buluk Agung Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Bangkalan”, menyimpulkan bahwa pijat bayi mempunyai banyak manfaat bagi bayi, yaitu dapat meningkatkan berat badan bayi, partum-buhan bayi, daya tahan tubuh bayi, konsentrasi bayi, membuat tidur bayi lebih lelap dan memperlambat ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak.

Dalam keadaan sehat dan mendapat gizi yang baik, berat badan bayi pada tahun pertama kehidupannya mengalami peningkatan 120–200 gram tiap

minggunya. Hasil penelitian didapatkan peningkatan sebesar 595,62 gram setelah mendapatkan pijatan selama 2 kali dalam seminggu, yang dilakukan dalam waktu 3 minggu. Dengan uji t sampel berpasangan diperoleh $p= 0,000$. Sehingga ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

Menurut asumsi peneliti bahwa pertumbuhan setiap individu bervariasi dan bersifat linier dengan proses yang berbeda. Namun, Pemijatan pada bayi tetap mempunyai banyak manfaatnya antara lain membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektifitas istirahat (tidur) bayi atau balita, memperbaiki konsentrasi bayi, meningkatkan produksi asi bagi ibu bayi atau balita, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi, memacu perkembangan otak dan sistem saraf, meningkatkan gerak peris-taltik untuk pencernaan dan memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kepercayaan diri ibu dan memudahkan orang tua mengenali bayi atau balita, sehingga pemijatan pada umumnya sangat efektif untuk meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan dan dapat membina kasih sayang orang tua dan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata – rata berat badan bayi sebelum dilakukan *baby massage (pre test)* adalah 4707,5 gram.
2. Rata – rata berat badan bayi setelah dilakukan *baby massage (post test)* adalah 303,13 gram.
3. Terdapat pengaruh dan peningkatan yang signifikan antara berat badan bayi sebelum mendapatkan *baby massage* dan sesudah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, saran penelitian ini disampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

5.2.1 Institut Pendidikan

Kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penentuan kebijakan dan program selanjutnya terkait pemberian stimulasi bayi melalui pijat bayi di kalangan mahasiswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kepastakaan.

5.2.2 Lokasi Penelitian

Klinik Juwita sebagai salah satu penyedia jasa kesehatan diharapkan lebih memahami tentang manfaat pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Konseling yang baik dari petugas kesehatan menjadi faktor pendukung yang penting dalam peningkatan taraf kesehatan masyarakat. Serta dapat menerapkan *baby massage* secara berkelanjutan..

5.2.3 Bagi Responden

Ibu dapat mengetahui manfaat pijat bayi dan dapat menerapkannya di rumah sehingga dapat meningkatkan kesehatan bagi bayinya yang tentunya dapat dibantu dengan pemberian nutrisi yang seimbang.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pembanding dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Baby Massage* terhadap peningkatan berat badan bayi